

**INFLASI DARI SUDUT PANDANG MONETER DAN FISKAL
(STUDI KASUS SUMATERA BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

NOFITASARI
14060008/2014

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**INFLASI DARI SUDUT PANDANG MONETER DAN FISKAL
(STUDI KASUS SUMATERA BARAT)**

Nama : Nofitasari
NIM/TM : 14060008 /2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 1959 0805 198503 1 006

Pembimbing II



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP: 19850909 201404 1 002

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



Drs. H. H. H. MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

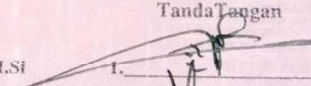
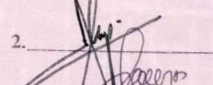
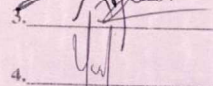
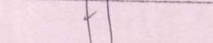
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

INFLASI DARI SUDUT PANDANG MONETER DAN FISKAL
(STUDI KASUS SUMATERA BARAT)

Nama : Nofitasari
NIM/TM : 14060008 /2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	1. 
2	Sekretaris	: Dr. Alpon Satrianto SE, ME	2. 
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri SE, MM	3. 
4	Anggota	: Yenniwati SE, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nofitasari
NIM/TM : 14060008/2014
Tempat / tanggal Lahir : Sikabu, 29 November 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Sikabu Palak Pisang Kec. Lubuk Alung Kab. Padang pariaman
No. HP / Telepon : 081268336497
Judul skripsi : Inflasi dari sudut pandang moneter dan fiskal (studi kasus Sumatera barat)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama penerang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,.....2019

Yang menyatakan,



Nofitasari
Nofitasari

Nim 14060008/2014

ABSTRAK

Nofitasari (14060008) : Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter dan Fiskal (studi kasus Sumatera Barat). Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE.ME.

Dalam makro ekonomi Inflasi termasuk komponen penting yang dapat menentukan suatu perekonomian. Dan faktor penentu dari Inflasi harus diperhatikan, penelitian menggunakan variabel Suku bunga BI, Pengeluaran pemerintah dan Pajak yang mempengaruhi Inflasi. alat analisis yang digunakan yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan *datatime series* kuartalan mulai dari kuartal 1 tahun 2007 sampai dengan kuartal tahun 2017. Dari penelitian menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap inflasi. Variabel pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: Inflasi, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan pajak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam penulis hadirkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul "Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter dan Fiskal (studi kasus Sumatera Barat)". Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing 1 (satu) skripsi penulis, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Apon Satrianto, SE. ME selaku pembimbing akademik dan pembimbing 2 (dua) skripsi penulis, yang telah membantu.
5. Ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM selaku penguji 1 (satu) skripsi penulis.
6. Ibu Yewati, SE. ME selaku penguji 2 (dua) skripsi penulis.
7. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Ibu Melty Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

8. Bapak, dan Ibu dosen staf pengajar terutama Bapak Ibu dosen staf pengajar Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
9. Bapak, dan Ibu staf tatausaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan 2014 tanpa terkecuali.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran, masukan dan dorongan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan .Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah penulis buat ini. Semoga skripsi ini dapat bergunabagi semua pihak, khususnya pembaca.

Padang, Maret 2019

Penulis

Daftar isi

Abstrak.....	v
Kata pengantar.....	v
Daftar isi.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. inflasi.....	10
1.1 penyebab inflasi.....	12
1.2 jenis inflasi.....	13
1.3 Dampak Inflasi.....	15
2. Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter.....	16
a. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi.....	16
3. Inflasi Dari Sudut Pandang Fiskal.....	18
a. pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi.....	18
b. Pengaruh pajak daerah terhadap inflasi.....	21
B. Penelitian terdahulu.....	23
C. Kerangka konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29

C. variabel Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber data.....	30
E. Defenisi Operasional.....	31
F. Teknik Pengumpulan data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Asumsi klasik.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
2. Deskripsi dan Variabel Penelitian.....	39
a. Perkembangan inflasi di Sumatera Barat.....	40
b. Perkembangan suku bunga.....	43
c. Perkembangan pengeluaran pemerintah di Sumatera Barat.....	46
d. Perkembangan pajak daerah di Sumatera Barat.....	48
3. Analisis induktif.....	50
a. Analisis <i>Autoregressive distribusy lag</i> (ARDL).....	50
1) Hasil Uji Stasioneritas.....	51
2) Penentuan Lag optimal.....	52
3) Uji Kointegrasi.....	54
4) Uji Estimasi Jangka Pendek.....	55
5) Uji Estimasi Jangka Panjang.....	56
b. Uji Asumsi klasik.....	57
1) Uji Diagnostik.....	57
2) Uji Stabilitas.....	58
4. Hipotesis.....	59
B. Pembahasan.....	61

1. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Sumatera Barat.....	61
2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Sumatera Barat.....	63
3. Pengaruh pajak daerah terhadap inflasi di Sumatera Barat.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran 1.....	73
Lampiran 2.....	77
Lampiran 3.....	77
Lampiran 4.....	78
Lampiran 5.....	78
Lampiran 6.....	79
Lampiran 7.....	79
Lampiran 8.....	80
Lampiran 9.....	80
Lampiran 10.....	81
Lampiran 11.....	82
Lampiran 12.....	83
Lampiran 13.....	84
Lampiran 14.....	85
Lampiran 15.....	85
Lampiran 16.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 inflasi, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan pajak daerah di Sumatera Barat Tahun 2007 - 2017	3
Tabel 2 Inflasi di Sumatera Barat Tahun 2007 kuartal I - Tahun 2017 kuartal IV	41
Tabel 3 Suku Bunga BI tahun 2007 kuartal I - Tahun 2017 kuartal IV.....	44
Tabel 4 Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Barat 2007 kuartal I - Tahun 2017 kuartal IV.....	47
Tabel 5 Pajak daerah di Sumatera Barat 2007 kuartal I - Tahun 2017 kuartal IV.	49
Tabel 6 Uji Akar Unit (<i>level</i>).....	51
Tabel 7 Uji akar unit (<i>first differend</i>).....	52
Tabel 8 Uji Kointegrasi	54
Tabel 9 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	55
Tabel 10 Hasil Estimasi Jangka panjang.....	56
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 pergeseran kurva permintaan agregat.....	12
Gambar 2 pergeseran kurva AS	13
Gambar 3 Efek peningkatan belanja pemerintah atas kurva AD.....	20
Gambar 4 Kerangka Konseptual Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter Dan Fiskal.....	27
Gambar 5 <i>Akaike information criteria(AIC)</i>	53
Gambar 6 Hasil Uji Cusum.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 tabel inflasi tahun 2007 kuatal I - 2017 kuartal IV.....	73
Lampiran 2 Uji Stasioner Inflasi(level).....	77
Lampiran 3 Uji Stasioner suku bunga(level).....	77
Lampiran 4 Uji Stasioner pengeluaran pemerintah(level).....	78
Lampiran 5 Uji Stasioner pajak daerah(level).....	78
Lampiran 6 Uji Stasioner inflasi(<i>first differend</i>).....	79
Lampiran 7 Uji Stasioner suku bungs(<i>first differend</i>).....	79
Lampiran 8 Uji Stasioner pengeluaran pemerintah(<i>first differend</i>).....	80
Lampiran 9 Uji Stasioner pajak (<i>first differend</i>).....	80
Lampiran 10 Estimasi model ARDL.....	81
Lampiran 11 Lag optimal(AIC).....	82
Lampiran 12 Uji Kointegrasi.....	83
Lampiran 13 Estimasi Jangka pendek dan panjang.....	84
Lampiran 14 Uji Korelasi.....	85
Lampiran 15 Uji Heterokedastisita.....	85
Lampiran 16 Uji Cusum.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu negara bahkan daerah, selain pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makro ekonomi agregat. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak. (Case dan Fair:2004:57).

Secara umum penyebab inflasi terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan dari sisi penawaran (*cost push inflation*). Dari sisi permintaan menurut teori moneter, akses permintaan ini disebabkan terlalu banyaknya uang beredar di masyarakat, sedangkan jumlah barang dipasar sedikit. Dari sisi penawaran, inflasi disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Adanya kenaikan biaya produksi, dengan asumsi modal yang sama maka jumlah produk yang dihasilkan lebih sedikit dari sebelumnya. Pengurangan produksi ini meyebabkan kelangkaan yang berakibat pada peningkatan harga barang.

Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan turun sehingga standar hidup dari masyarakat juga turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin bertambah miskin. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi

pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi dapat berdampak positif dan negatif terhadap perekonomian.

Jika inflasi ringan, maka inflasi dapat menciptakan kegiatan ekonomi seperti pendapatan nasional naik dan membuat masyarakat semangat bekerja, memiliki tabungan serta berinvestasi. Namun, inflasi tak terkendali (hiperinflasi), perekonomian merosot. Dijelaskan secara luas, inflasi dapat menyebabkan turunya investasi di daerah, menaikkan suku bunga, menumbuhkan penanaman modal secara spekulatif, gagalnya pembangunan, ekonomi yang tidak stabil, defisit neraca pembayaran, dan menurunnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Hasoloan, 2012).

Perkembangan inflasi di Sumatera Barat berfluktuatif, inflasi merupakan hal yang paling penting diperhatikan dalam perkembangan moneter Sumatera Barat. Hal ini dapat terlihat pada kinerja dari pemerintah dan Bank Indonesia yang berusaha menjaga kestabilan inflasi di Sumatera Barat. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Perkembangan Inflasi, Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah dan Pajak Daerah di Sumatera Barat Tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Inflasi, Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah dan Pajak Daerah di Sumatera Barat Tahun 2007-2017

No	Tahun	Inflasi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah)	Suku Bunga (%)	Pajak Daerah (Miliar Rupiah)
1	2007	7,99	3.829,04	8,60	479,45
2	2008	12,68	4.020,19	8,66	670,37
3	2009	2,05	4.286,12	7,15	619,27
4	2010	7,84	5.016,26	6,50	768,72
5	2011	5,37	5.609,53	6,58	933,80
6	2012	4,16	5.999,08	5,83	994,57
7	2013	10,87	6.374,37	6,48	1.085,16
8	2014	11,58	16.215,00	7,54	1.354,54
9	2015	1,08	16.974,00	7,52	1.445,61
10	2016	4,89	17.002,00	6,00	1.552,11
11	2017	2,03	17.626,00	4,56	1.626,92

Sumber: BPS, BI dan APBD

Tablel memperlihatkan perkembangan inflasi yang terjadi di Sumatera Barat dari tahun 2007 hingga tahun 2017. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 12,68 persen hal ini disebabkan krisis global dan faktor kurang lancarnya pasokan serta manajemen stok yang kurang optimal ditunjang oleh kondisi cuaca yang kurang kondusif sehingga memicu kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok terutama bahan pangan mengalami fluktuasi. (Sumber: Kajian Keuangan Ekonomi Regional tahun 2008)

Inflasi yang tinggi juga terjadi pada tahun 2014 sebesar 11,58 persen, tingginya laju inflasi yang terjadi akibat imbas berbagai kebijakan energi strategis terutama penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi di bulan November 2014 dan beberapa komoditas energi lainnya seperti tarif tenaga listrik dan LPG 12 kg. Selain itu, terus meningkatnya harga beberapa komoditas pangan bergejolak (*volatile food*) terutama cabai merah dan beras beberapa bulan yang terjadi di tahun 2014 akibat terbatasnya pasokan turut menambah tekanan inflasi. Kondisi ini berdampak pada tingginya inflasi Sumbar dibandingkan inflasi nasional yang hanya sebesar 8,36 persen bahkan dengan laju inflasi tersebut Sumbar tercatat sebagai provinsi

dengan inflasi tertinggi di tahun 2014. (Laporan kajian ekonomi keuangan regional Sumbar 2008).

Inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 inflasi menurun signifikan sebesar 1,08 persen, laju inflasi ini jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi nasional dan rata-rata laju inflasi provinsi di regional Sumatera, bahkan tercatat sebagai provinsi dengan laju inflasi terendah secara nasional. Relatif lebih terjaganya pasokan pangan dibandingkan tahun sebelumnya, kecenderungan kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan harga energi strategis sebagai dampak turunya harga energi strategis dunia, imbas pada pelemahan daya beli masyarakat sebagai dampak perlambatan ekonomi Sumatera Barat sepanjang tahun 2015 serta menjadi faktor-faktor dominan yang menjadikan meredanya

inflasi Sumatera Barat. Selain itu, hilangnya faktor *base effect* dari dampak kenaikan BBM bersubsidi yang terjadi pada akhir tahun 2014 juga menjadi penyebab rendahnya laju inflasi pada tahun 2015. (Sumber: Laporan kajian ekonomi keuangan regional Sumbar 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi adalah suku bunga acuan Bank Indonesia atau BI Rate, perubahan suku bunga akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi termasuk didalamnya inflasi. Perubahan peningkatan suku bunga Bank Indonesia bertujuan untuk mengurangi laju aktivitas ekonomi yang mampu memicu terjadinya inflasi. Saat suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan maka suku bunga kredit dan deposito pun juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan suku bunga akan membuat masyarakat cenderung menyimpan uangnya di bank maka jumlah uang beredar pun berkurang. Pada saat bunga kredit naik, kenaikan suku bunga akan merangsang pelaku bisnis untuk mengurangi investasinya karena biaya modal yang semakin tinggi sehingga hal ini meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Perkembangan Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 8,66 persen hal ini disebabkan oleh inflasi yang tinggi sehingga mendorong kenaikan suku bunga. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga BI, maka semakin tinggi juga tingkat bunga deposito dan tingkat bunga kredit yang akan mempengaruhi

investor dalam menyalurkan uangnya. Investor akan lebih cenderung memanfaatkan kenaikan tingkat bunga deposito karena tidak beresiko.

Kenaikan suku bunga BI merupakan kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi yang terjadi pada tahun 2008 dimana inflasi sangat tinggi. Suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,56 persen penurunan suku bunga berkaitan dengan inflasi yang terjadi pada tahun 2017 yang tergolong rendah sebesar 2,03 persen sehingga berdampak terhadap suku bunga yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh suku bunga berhubungan positif dengan inflasi.

Faktor lain yang mempengaruhi inflasi adalah Pengeluaran Pemerintah, kenaikan pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap peningkatan uang beredar sehingga berdampak pada kenaikan inflasi. Saat inflasi terjadikebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah berbentuk menurunkan pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak(kebijakan fiskal kontraksioner).

Tabel 1 memperlihatkan pengeluaran pemerintah yang terjadi dari tahun 2007 sampai 2017 cenderung meningkat. Pengeluaran pemerintah terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 3.829,04 Miliar dan pengeluaran tertinggi pemerintah tahun 2017 sebesar 17.626 Miliar atau 17 Triliun Rupiah. Namun peningkatan pengeluaran pemerintah malah menurunkan inflasi. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap inflasi. Hal ini diduga terjadi karena pada tahun ini perekonomian Sumatera Barat dilihat sisi fiskal menunjukkan

daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi daerah.

Selain pengeluaran pemerintah faktor lain yang mempengaruhi inflasi adalah pajak. Peningkatan pajak akan mendorong peningkatan penerimaan pemerintah, dengan meningkatnya penerimaan akan mendorong peningkatan konsumsi pengeluaran pemerintah sehingga berdampak pada inflasi. Pada tabel 1 memperlihatkan Penerimaan Pajak daerah Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya penerimaan pajak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1.626,92 Miliar Rupiah hal ini disebabkan oleh pola siklus belanja daerah yang semakin ekspansif yang berdampak pada kenaikan penyerapan anggaran hal ini didukung oleh komitmen dari pmda untuk mempercepat penyerapan belanja serta melebihi target APBD. Sedangkan penerimaan pajak daerah terendah pada tahun 2007 sebesar 497,45 Miliar Rupiah. Untuk mengatasi masalah makro ekonomi yaitu inflasi diperlukan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kedua kebijakan ini sangat berperan besar dalam menentukan maju atau mundurnya perekonomian. Pada dasarnya kebijakan ini diterapkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Hasil Penelitian yang dilakukan Trisdian (2016) inflasi yang terjadi di daerah Indonesia tahun 1999 hingga tahun 2009 didominasi oleh fenomena moneter (pada sudut pandang moneter yang lebih berperan). Penelitian Bawa (2016) meneliti tentang tingkat inflasi di Nigeria dan dapat disimpulkan bahwa proposisi monetaris pada dinamika yang di

dominasi inflasi di Nigeria. Penelitian oleh Giordano (2007) menggunakan pengeluaran pemerintah dimana pengeluaran pemerintah merupakan variabel dari fenomena fiskal, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dalam jangka pendek pengeluaran pemerintah positif.

Pertumbuhan pajak daerah di Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya akan berdampak pada peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah. Seiring meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mendorong permasalahan keuangan pemerintah daerah sehingga berdampak pada inflasi.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas, Oleh karena itu penulis tertarik meneliti yang berjudul “INFLASI DARI SUDUT PANDANG MONETER DAN FISKAL(STUDI KASUS SUMATERA BARAT)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Sumatera Barat?
3. Sejauh mana pengaruh pajak terhadap inflasi di Sumatera Barat?
4. Sejauh manapengaruh suku bunga, pengeluaran pemerintah dan pajakterhadap inflasi di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menganalisis

1. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Sumatera Barat.
3. Pengaruh pajak terhadap inflasi di Sumatera Barat.
4. Pengaruh suku bunga, pengeluaran pemerintah dan pajak terhadap inflasi di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penulisan

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta menyelaraskan apa yang di dapat selama kuliah dengan yang terjadi.

1. Pengembangan ilmu ekonomi pembangunan mengenai masalah inflasi di Sumatera Barat apakah termasuk fenomena fiskal atau fenomena moneter.
2. Sebagai masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan pada pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah serta instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan agar dapat menurunkannya inflasi.
3. Sebagai syarat memperoleh Sarjana Ekonomi(SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.